

RINGKASAN EKSEKUTIF

PRAKONDISI KEBERHASILAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM: STUDI KASUS DI KPH KUNINGAN DAN CIAMIS

Lilik Budi Prasetyo⁽¹⁾, Ellyn Kathalina Damayanti ⁽²⁾ Misa Masuda⁽³⁾,
Mardiana Wachyuni⁽⁴⁾, and Diana Puspawati ⁽⁴⁾

(1) Faculty of Forestry & Center for Environmental Research - Bogor Agricultural University, (2) Center for Environmental Research-Bogor Agricultural University (3) Graduate School of Life & Environmental Sciences, University of Tsukuba, (4) Student of Faculty of Forestry - Bogor Agricultural University

I. PERMASALAHAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Program PHBM (melalui pembentukan LMDH) dilaksanakan oleh Perhutani sejak tahun 2001 dan disempurnakan menjadi PHBM plus pada tahun 2007. Program PHBM diharapkan akan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hutan, sehingga mampu menekan kehilangan serta kerusakan hutan. Pelaksanaan program ini di Kabupaten Kuningan dinilai baik dan berhasil, namun belum ada data kuantitatif yang mendukung kesimpulan tersebut. Selain itu ada variasi dari satu kabupaten dengan kabupaten lain, ataupun dari satu desa ke desa yang lain. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dan prakondisi yang dibutuhkan untuk pengelolaan hutan secara lestari.

II. INOVASI IPTEKS

a. Kontribusi terhadap pembaharuan dan pengembangan IPTEKS

Masalah deforestasi di hutan tropis menjadi perhatian dunia, terlebih bila isu tersebut dikaitkan dengan isu perubahan lingkungan global karena emisi gas rumah kaca (CO₂). Usaha menekan laju deforestasi menjadi pekerjaan rumah berbagai Negara. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi terbukti bahwa program PHBM melalui pembentukan LMDH mempunyai peran besar dalam mengatasi deforestasi dan meningkatkan reforestasi.

b. Perluasan cakupan penelitian

LMDH merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan rasa kepemilikan hutan dan terbukti efektif di Kuningan untuk menjaga kelestarian hutan, sehingga dapat di replikasikan di luar Jawa, walaupun perlu langkah penyesuaian. PT. Inhutani sebagai lembaga pengelola kawasan hutan Negara di luar Jawa dapat mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh Perum Perhutani. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan riset aksi replikasi LMDH di luar P. Jawa.

III. KONTRIBUSI TERHADAP PEMBANGUNAN

Hasil penelitian juga mengkonfirmasi bahwa terpelihara dan meningkatnya luasan hutan di KPH Kuningan disebabkan karena terpenuhinya semua prasyarat pengelolaan hutan secara lestari, yaitu batas hutan yang dipatuhi oleh masyarakat, organisasi dan sistem pengelolaan hutan dan sumberdaya manusia yang baik sebagai pelaksana sistem dan organisasi. Berdasarkan hal tersebut pemerintah

dan pemerintah pusat dapat mengambil langkah strategis untuk mewujudkan infrastruktur kehutanan yang baik.

IV. MANFAAT BAGI INSTITUSI

a. Keterlibatan Unit lain di Perguruan tinggi di luar negeri

Penelitian ini melibatkan Prof. Misa Masuda dari Graduate School of Life & Environmental Sciences, University of Tsukuba.

b. Keterlibatan Mahasiswa

Penelitian melibatkan 2 mahasiswa S1 yaitu :

1. Diana Puspawati (E 34054368), dengan judul skripsi/penelitian :
Perubahan Penggunaan dan Penutupan Lahan di KPH Kuningan dan KPH Ciamis Perum Perhutani Unit III Jawa barat.
2. Mardiana Wachyuni (E 34050002) dengan judul skripsi/penelitian:
Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Hutan Ditinjau dari Aspek Sosial, Ekonomi, dan Kelembagaan: Kasus di KPH Ciamis dan Kuningan.

V. PUBLIKASI ILMIAH

Lilik Budi Prasetyo, Ellyn Kathalina Damayanti, Misa Masuda, Mardiana Wachyuni, and Diana Puspawati. 2009. Precondition for the success of managing forest with community (PHBM): Case study in KPH Kuningan, West Java – Indonesia. *Tropics*, submitted.